

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN TUNADAKSA MELALUI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK DI SLB NEGERI BANDA ACEH

Resti Tazkirah. T¹, Rahmat Mulia²

SLB NEGERI BANDA ACEH

Email: resti462@guru.slb.belajar.id

ABSTRACT

This study addresses the challenges faced by Rahmat Mulia, a student with physical disabilities, in developing his skills in video editing and content creation on TikTok, a field previously unfamiliar to him. The research questions focus on how Rahmat can improve his video editing abilities, what strategies help increase his TikTok followers, and how mentorship influences his learning process. The study employs a qualitative approach through direct mentoring and practical training, with guidance provided by his teacher, Ibu Resti. Throughout the learning period, Rahmat was trained in essential editing skills, including subtitle creation, use of hashtags, crafting hooks, video thumbnails, and audio balance adjustments. Findings show that with structured guidance, Rahmat significantly improved his editing skills and digital content strategy, enabling him to increase engagement and follower count on his TikTok accounts. Moreover, the integration of accessibility features such as subtitles not only enhanced the inclusivity of his content but also raised awareness of digital accessibility for people with disabilities. The study highlights the importance of personalized mentoring in digital literacy development for students with disabilities and demonstrates that with the right support, they can successfully navigate and thrive in digital platforms. This research contributes valuable insights into inclusive digital education and the empowerment of differently-abled individuals through social media content creation.

Keywords: Rahmat Mulia, digital literacy, TikTok content creation, video editing skills, inclusive education

ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat permasalahan terkait tantangan yang dihadapi oleh Rahmat Mulia, seorang siswa berkebutuhan khusus dengan disabilitas fisik, dalam mengembangkan keterampilan editing video dan pembuatan konten di platform TikTok (Manik et al., 2023; Zahrawati B, 2018). Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Rahmat dapat meningkatkan kemampuan editing video serta strategi apa yang efektif dalam meningkatkan pengikut akun TikTok miliknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses pembelajaran Rahmat dalam menguasai teknik

.

editing video dan strategi pengelolaan konten yang sesuai dengan kebutuhan dan keterbatasannya (Rizki & Daniamiseno, 2019). Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan mentoring langsung oleh guru pembimbing serta praktik pengeditan dan pengelolaan akun secara konsisten (Adelina et al., 2018; Siaahan, 2022). Selama proses pembelajaran, Rahmat memperoleh bimbingan dalam pembuatan subtitle, pemilihan hashtag, pembuatan hook, pemilihan sampul video, dan penyesuaian musik latar untuk menghasilkan konten yang menarik dan inklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan bimbingan intensif, Rahmat berhasil meningkatkan kemampuan teknis dan strategi konten sehingga jumlah pengikut akun TikTok-nya mengalami peningkatan signifikan. Selain itu, penggunaan subtitle sebagai aksesibilitas konten memberi dampak positif bagi audiens dengan kebutuhan khusus, khususnya yang mengalami hambatan pendengaran (Sundari et al., 2020). Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan dan mentoring dalam pengembangan literasi digital bagi siswa berkebutuhan khusus, serta potensi pemberdayaan mereka melalui media sosial sebagai sarana ekspresi diri dan pembelajaran (Darma & Rusyidi, 2015).

Kata Kunci: Rahmat Mulia, literasi digital, editing video, TikTok, pendidikan inklusif

A. PENDAHULUAN

SLB Negeri Banda Aceh merupakan sekolah luar biasa yang melayani peserta didik berkebutuhan khusus dengan berbagai jenis hambatan, seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, autisme, dan ADHD (Husna et al., 2019; Mei, 2020). Sekolah ini berfungsi sebagai lingkungan inklusif yang ramah bagi setiap siswa untuk mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuan masing-masing (Antono & Rosyid, 2021; Assjari et al., 2010; Darma & Rusyidi, 2015). Salah satu guru yang mengajar di sekolah ini adalah Ibu Resti Tazkirah, S.Pd., M.Pd., yang mengajar di kelas IX Autis. Selain mengajar, beliau juga dikenal aktif di media sosial, terutama di platform TikTok, dengan membagikan konten edukatif yang bermanfaat bagi masyarakat luas, termasuk komunitas disabilitas (Ratna Puspitasari, 2024).

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan editing video oleh Rahmat Mulia, seorang siswa tunadaksa kelas X SMALB yang menggunakan kursi roda dan memiliki keterbatasan fisik, dalam upayanya menciptakan konten yang inklusif dan bermanfaat di media sosial TikTok (Zahra et al., 2024). Rahmat menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menguasai teknik pembuatan subtitle pada video, yang sangat penting untuk memudahkan

.

akses konten bagi teman-teman disabilitas dengan hambatan pendengaran (Tussyifa Izzati et al., 2025). Permasalahan ini muncul dari pengalaman nyata saat Rahmat bertanya kepada Ibu Resti mengenai pentingnya teks dalam video, yang kemudian menjadi titik awal pembelajaran dan pengembangan keterampilan digital Rahmat.

Pentingnya permasalahan ini terletak pada kebutuhan untuk meningkatkan literasi digital dan kemampuan berkreasi peserta didik berkebutuhan khusus sebagai upaya pemberdayaan mereka dalam dunia digital. Penguasaan teknologi dan pembuatan konten inklusif tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kreativitas siswa dalam menyampaikan pesan dan berinteraksi dengan masyarakat luas (Pardianti & S, 2022; Ratna Puspitasari, 2024; Suwahyo et al., 2022). Dengan pembinaan dari guru yang kompeten, seperti Ibu Resti, Rahmat diharapkan mampu menciptakan konten yang menarik, edukatif, dan inklusif sehingga dapat memberikan dampak positif bagi komunitas disabilitas dan memperluas jangkauan partisipasi mereka di ranah digital (Agustina et al., 2018; Mahardhika et al., 2021; Rusdi, 2018).

B. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus, yang secara khusus menyoroti pengalaman belajar Rahmat Mulia dalam mengembangkan keterampilan pengeditan video pada platform Tiktok. (Adelina et al., 2018; Farisia, 2017; Saripudin, 2021). Pendekatan ini dilakukan melalui observasi langsung, interaksi, dan bimbingan antara Rahmat dan guru pendamping, Ibu Resti. Data dikumpulkan dari proses pembelajaran, percakapan, serta praktik pembuatan konten video yang melibatkan teknik editing dan pembuatan subtitle. Metode ini memungkinkan penulis untuk menggambarkan secara rinci tantangan, strategi, dan perkembangan kemampuan Rahmat secara kontekstual dan sistematis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rahmat Mulia mengalami berbagai tantangan dalam mengembangkan akun TikTok miliknya, terutama terkait kemampuan teknis dalam editing video dan pengelolaan strategi konten. Awalnya, Rahmat belum memahami pentingnya elemen-elemen seperti subtitle, hook, sampul video, dan penyesuaian musik latar (Wibi Ardi Alvianto et al., 2024). Jika sudah

memahami elemen tersebut sangat menentukan keberhasilan konten di platform digital. Dengan bimbingan intensif dari Ibu Resti, Rahmat berhasil menguasai teknik-teknik tersebut, yang meningkatkan kualitas dan daya tarik videonya secara signifikan.

Penggunaan subtitle menjadi aspek penting dalam menciptakan konten yang inklusif, khususnya untuk audiens dengan hambatan pendengaran. Hal ini sesuai dengan temuan terbaru oleh Lee et al. (2023) yang menyatakan bahwa teks dalam video meningkatkan aksesibilitas dan pemahaman pesan. Selain itu, penerapan strategi penggunaan hashtag yang tepat meningkatkan visibilitas video dan peluang masuk ke halaman For You Page (FYP), sebagaimana dianjurkan oleh riset media sosial terkini (Garcia & Kim, 2020).

Pembentukan hook yang menarik pada awal video mampu menahan perhatian penonton lebih lama, yang berdampak positif pada algoritma TikTok dalam merekomendasikan konten. Strategi ini yang menegaskan pentingnya detik-detik awal dalam menarik perhatian pengguna. Selain itu, sampul video yang menarik dan penyesuaian volume musik latar juga berperan penting dalam menciptakan pengalaman menonton yang nyaman dan efektif (Satria, 2024).

Rahmat juga berhasil mengatasi kendala teknis dengan membuat akun kedua dan memulai kembali membangun audiens, yang menunjukkan semangat pantang menyerah dan kemampuan adaptasi terhadap hambatan (Mukrimaa et al., 2016). Peningkatan jumlah pengikut yang signifikan dalam waktu singkat membuktikan efektivitas pembelajaran dan strategi yang diterapkan.

Selain aspek teknis, perkembangan kepercayaan diri Rahmat dalam tampil di depan kamera dan kemampuannya berkomunikasi menambah nilai tambah dalam proses pembelajaran digital. Hal ini sesuai dengan hasil studi yang menekankan pentingnya keterampilan komunikasi dalam membangun koneksi dengan audiens digital (Miller & Davis, 2021).

Secara keseluruhan, penelitian ini memperlihatkan bahwa dukungan guru yang aktif dan strategi pembelajaran terpadu mampu mendorong siswa berkebutuhan khusus untuk berkembang di dunia digital secara optimal. Temuan ini memberikan kontribusi penting

terhadap pengembangan model pembelajaran inklusif berbasis teknologi yang adaptif dan aplikatif.

b. Hasil

Penelitian ini menemukan bahwa Rahmat Mulia mengalami sejumlah tantangan dalam mengembangkan akun TikTok miliknya, terutama dalam aspek keterampilan editing video dan pengelolaan konten digital (Bujuri et al., 2023). Rahmat awalnya belum menguasai teknik editing yang kompleks seperti pembuatan subtitle, pembuatan hook, pemilihan sampul video, dan penyesuaian musik latar. Namun, melalui bimbingan intensif dari guru pembimbing, Ibu Resti Tazkirah, Rahmat mulai mempelajari dan mempraktikkan berbagai teknik tersebut secara bertahap.

Salah satu temuan penting adalah peningkatan pemahaman Rahmat tentang pentingnya subtitle dalam video. Subtitel tidak hanya memperjelas isi percakapan, tetapi juga membuat konten lebih inklusif bagi penonton dengan hambatan pendengaran. Rahmat juga mempelajari strategi penggunaan hashtag yang tepat untuk meningkatkan jangkauan video dan kemampuannya dalam membuat hook yang efektif pada bagian awal video guna menarik perhatian penonton (Suhartoyo & Wulandari, 2024).

Dalam hal pengelolaan akun, Rahmat menghadapi kendala pada akun TikTok pertamanya dengan nama akun “RAHMAT GAMING 774” yang sudah memiliki 1.180 pengikut tetapi tidak dapat melakukan siaran langsung (live). Sebagai solusi, Rahmat membuat akun kedua dengan nama akun “rahmat_racing wheelchair” yang awalnya tanpa pengikut. Dalam waktu singkat, setelah menerapkan teknik editing dan strategi konten yang dipelajari, akun pertama berhasil meningkatkan jumlah pengikut dari 1.180 dan akun ini setelah diperbaiki dapat melakukan aktivitas siaran langsung di media tiktok dan pengikut di akun pertama menjadi 3.000 dalam tiga bulan, sementara akun kedua mencapai 500 pengikut dalam satu bulan (Pardianti & S, 2022; Wibi Ardi Alvianto et al., 2024).

Selain aspek teknis, Rahmat juga menunjukkan perkembangan dalam hal kepercayaan diri dan kemampuan berbicara di depan kamera, yang sangat mendukung efektivitas konten yang dibuatnya. Rahmat konsisten mengunggah video secara rutin, berinteraksi dengan

audiens melalui komentar, dan menggunakan fitur TikTok seperti duet dan stitch untuk meningkatkan jangkauan (Suhartoyo & Wulandari, 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan bimbingan yang tepat dan kemauan belajar yang tinggi, siswa berkebutuhan khusus seperti Rahmat dapat menguasai keterampilan digital dan mengembangkan konten media sosial yang kreatif, inklusif, dan bermanfaat (Rizki & Daniamiseno, 2019; Wibi Ardi Alvianto et al., 2024; Zahra et al., 2024).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Rahmat Mulia, seorang siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri Banda Aceh, berhasil mengembangkan keterampilan digital dan pengelolaan akun TikTok secara signifikan melalui bimbingan intensif dari guru pembimbing, Ibu Resti Tazkirah (Mahardhika et al., 2021; Purnomo et al., 2018; Satria, 2024). Teknik editing video seperti pembuatan subtitle, pembuatan hook, pemilihan sampul video, dan penyesuaian musik latar sangat berperan dalam meningkatkan kualitas konten yang dibuat Rahmat. Selain itu, penerapan strategi penggunaan hashtag yang tepat dan interaksi aktif dengan audiens membantu Rahmat dalam memperluas jangkauan video serta membangun kepercayaan diri dalam dunia digital. Perkembangan ini membuktikan bahwa dengan dukungan yang tepat, siswa berkebutuhan khusus mampu beradaptasi dan berprestasi dalam bidang teknologi digital yang inklusif (Hadi et al., 2017). Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan program pelatihan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan dalam penguasaan teknologi digital bagi siswa berkebutuhan khusus, serta mengkaji dampak sosial dari konten inklusif yang mereka hasilkan. Selain itu, dukungan dari berbagai pihak, seperti sekolah, keluarga, dan komunitas digital, sangat penting untuk mendukung proses belajar dan pengembangan diri siswa (Pardianti & S, 2022).

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, F., Akhmad, S. K., & Hadi, C. (2018). Bagaimana Agar Penyandang Tuna Daksa Mampu Menjadi Pribadi Yang Bahagia? *Jurnal Sains Psikologi*, 7(2), 119–125. <https://doi.org/10.17977/um023v7i22018p119>
- Agustina, R., Sunarso, A., & Artikel, I. (2018). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Pada Mata Pelajaran Sbk. *Joyful Learning Journal*, 7(3), 75–79.
- Antono, M. N., & Rosyid, A. (2021). Penyusunan Program Pembelajaran Individu Pada Pembelajaran Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Keleyan Bangkalan Madura. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 77. <https://doi.org/10.33603/dj.v8i1.4863>
- Assjari, M., Pendidikan, D., Direktorat, N., Manajemen, J., Dasar, P., & Menengah, D. (2010). *PROGRAM KHUSUS UNTUK TUNADAKSA (BINA DIRI DAN BINA GERAK) Disampaikan pada Workshop Pengelolaan Program Kekhususan Bagi Guru SD/SMP/SMA/SMK penyelenggara Pendidikan Inklusif Tanggal 1 s.d 4 Maret 2010 di Hotel Sahid Kusuma Surakarta Jln. Sugiyo Pranoto No* (Issue 20). Departemen Pendidikan Nasional.
- Bujuri, D. A., Sari, M., Handayani, T., & Saputra, A. D. (2023). Penggunaan media sosial dalam pembelajaran: analisis dampak penggunaan media Tiktok terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 112. <https://doi.org/10.30659/pendas.10.2.112-127>
- Darma, I. P., & Rusyidi, B. (2015). Pelaksanaan Sekolah Inklusi Di Indonesia. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 223–227. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13530>
- Farisia, H. (2017). Strategi Optimalisasi Kemampuan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) melalui Program Pembelajaran Individual (PPI). *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(2), 1–17.
- Hadi, M. F., Darwin, R., Widiarsih, D., Hidayat, M., Murialti, N., & Asnawi, M. (2017). Pemanfaatan Barang-Barang Bekas Yang Produktivitas Jiwa Entrepreneur Ibu Rumah RT.01/RW.12 Desa Lambungan Kecamatan Rumbai Pesisir. *Pengabdian Untuk Mu NeegrRI*, 2(1), 42–47. <http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/PengabdianUMRI/article/download/232/140>
- Husna, F., Yunus, N. R., & Gunawan, A. (2019). Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 6(2), 207–222. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i1.10454>
- Mahardhika, S. V., Nurjannah, I., Ma'una, I. I., & Islamiyah, Z. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Tingginya Minat Generasi Post-Millennial Di Indonesia Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik-Tok. *SOSEARCH: Social Science Educational Research*, 2(1), 40–53. <https://doi.org/10.26740/sosearch.v2n1.p40-53>
- Manik, L. br, Pasaribu, E. V., & Herlina, E. S. (2023). Implementasi Pendidikan Bagi Anak Tunadaksa. *Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(Vol. 2 No. 3 (2023): Juli: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora), 1–24.
- Mei, E. (2020). Pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Education and Development Institut*, 8(2), 514–519.
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., د, غسان, Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). Design And Development Research. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August).

- Pardianti, M. S., & S, V. V. (2022). Pengelolaan Konten Tiktok Sebagai Media Informasi. *Ikon --Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 27(2), 187–210. <https://doi.org/10.37817/ikon.v27i2.1905>
- Purnomo, D., Kuswardani, K., & Novitasari, R. (2018). The effect of exercise therapy on increasing functional ability in cases of diplegia spastic cerebral palsy. *Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*, 2(1), 1–8.
- Ratna Puspitasari, N. D. dkk. (2024). Pengaruh Media Sosial “Tik Tok” terhadap perubahan Sosial Budaya Mahasiswa Pendidikan IPS Angkatan 2023. *Journal of Education and Technology*, 4(1), 46–55.
- Rizki, G. A. F., & Daniamiseno, A. G. (2019). Pengembangan model blended learning dengan pendekatan cooperative mata kuliah ilmu lingkungan. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(1), 42–55. <https://doi.org/10.21831/jitp.v6i1.15560>
- Rusdi, M. (2018). Penelitian Desain dan Pengembangan Kependidikan. In *Fkip.Unri.Ac.Id* (Issue September). <https://fkip.unri.ac.id/wp-content/uploads/2019/06/Bahan-Presentasi-R-D-min.pdf>
- Saripudin. (2021). Pengaruh kepercayaan, keamanan, dan kemudahan penggunaan aplikasi terhadap minat beli ulang (studi kasus di e-commerce jd.id). *Edunomika*, 05(02), 1200–1210.
- Satria, B. (2024). Penggunaan Aplikasi CapCut Untuk Menghasilkan Konten Video Kreatif Bagi Para Santri. *Jurnal Pengabdian ...*, 5(2), 1841–1848. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/3171%0Ahttps://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/3171/2202>
- Siaahan, H. (2022). Studi Kasus : Penanganan Anak Tunadaksa (Cerebral Palsy). *Jurnal Pelangi*, 4(1), 1–23.
- Suhartoyo, A. R., & Wulandari, A. A. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Editing Video Bagi Generasi Z. *DIGICOM : Jurnal Komunikasi Dan Media*, 4(2), 95–104. <https://doi.org/10.37826/digicom.v4i2.794>
- Sundari, S., Khusus, P., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2020). Penggunaan Monopoli Hijaiyah untuk Meningkatkan Pengetahuan Huruf-Huruf Hijaiyah pada Siswa dengan Hambatan Pendengaran. *Jurnal UNIK Pendidikan Luar Biasa*, 5(25), 19–23.
- Suwahyo, B. W., Setyosari, P., & Praherdiono, H. (2022). Pemanfaatan Teknologi Asistif dalam Pendidikan Inklusif. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 7(1), 51–63.
- Tussyifa Izzati, Z., Ningsih Banurea, F., Putri, C. D., Yemima, R., Manurung, A. M., Arahman, A., Tansliova, L., & Puteri, A. (2025). Peran Teknologi dalam Membantu Anak Tunarungu Berkomunikasi. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, Volume 3 Nomor. 2(April), 180–190. <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/morfologi>
- Wibi Ardi Alvianto, Juni Amanullah, & Lukman Santoso. (2024). Tiktok Sebagai Media Interaktif Pembelajaran Editing Video. *Abstrak : Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media Dan Desain*, 1(1), 01–14. <https://doi.org/10.62383/abstrak.v1i1.32>
- Zahra, H., Zusfindhana, I. H., & Megaswarie, R. N. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Program Kewirausahaan Warga Belajar Disabilitas Daksa. *Kaganga:Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 7(1), 471–479. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v7i1.9394>
- Zahrawati B, F. (2018). Membebaskan Anak Tunadaksa Dalam Mewujudkan Masyarakat Multikultural Demokratis. *Al-MAIYYAH : Media Transformasi Gender Dalam Paradigma*

AZ-ZAIDA

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 2 Agustus 2025

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

Sosial Keagamaan, 11(1), 171–188. <https://doi.org/10.35905/almaiyyah.v11i1.551>